

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Senior Handbook The Boys Brigade merupakan buku panduan pendidik bagi pembina/ *officer* yang menjalankan Gerakan kepanduan remaja/ pemuda Kristen berseragam pertama di dunia, di Indonesia dikenal juga dengan Putra Pengabdi. Inggris merupakan negara cikal bakal berdirinya organisasi kepanduan. Gerakan kepanduan seringkali dikaitkan dengan tokoh yang bernama Lord Robert Baden Powell yang dikemudian hari dikenal sebagai bapak kepanduan dunia yang mendirikan Boys' Scout atau Pramuka. Hal ini dimulai ketika Lord Robert Baden Powell yang menulis buku "*Aids to Scouting*" atau "Bantuan untuk Kepanduan", diminta oleh William Alexander Smith, pendiri Boys' Brigade untuk melatih anggota The Boys' Brigade (Bahtiar 2018, 3).

Lord Robert Baden Powell diminta membuat skema tentang kegiatan yang lebih variatif dalam pelatihan anggota tersebut untuk menjadi warga negara yang baik. Ia menerapkan metode-metode yang ada pada buku yang ditulisnya. Metode yang sekarang dikenal dengan sistem patroli atau *patrol system* dalam bahasa Inggris menjadi kunci dari pelatihan kepanduan yang dilakukannya. Dalam sistem ini, pemuda membentuk beberapa kelompok kecil, dan salah satunya harus diangkat sebagai ketua kelompok. *The Boys' Brigade* di Indonesia dimulai pada tahun 1984 atas prakarsa *The Boys' Brigade* di Singapura. Berikut adalah halaman depan dari web BB Asia (Tanamassa 2019, 1).



Gambar 1.1 Sumber: <https://bb-asia.com>

Boys Brigade memiliki lebih dari 50 sekolah Kristen di Indonesia yang menggunakan Putera Pengabdian sebagai Gerakan kepanduan remaja/ pemuda di sekolahnya. Berdasarkan wawancara online dengan *Captain/* Pembina salah satu sekolah Kristen di Cikarang melalui *platform Microsoft TEAMS* pada Kamis, 6 Mei 2021, diperoleh juga informasi bahwa *Handbook* yang telah digunakan selama dua tahun cukup membantu para officer disana dalam menjalankan kegiatan *Boys Brigade*, namun diperlukan pengembangan *Handbook* tersebut khususnya dalam menghadapi pandemik saat ini, pembina tersebut mengatakan mungkin bisa dimulai dari bagian kecil-kecil terlebih dahulu seperti modul dari kegiatan per kegiatan setiap lencananya.

Senada dengan pembina di salah satu sekolah Kristen di Tangerang yang didapatkan dari hasil wawancara online melalui *platform Microsoft TEAMS* pada Kamis, 6 Mei 2021, pembina tersebut memiliki cita-cita untuk mengembangkan *Handbook* tersebut agar bisa lebih sejalan dengan visi dan misi Yayasan Pendidikan Kristen yang memiliki *biblical world view* serta *Grand Narrative*, yaitu *Creation, Fall, Redemption* dan *Consummation*. Buku panduan juga menurut pembina tersebut kurang sesuai kontekstual dan kurang bisa diaplikasikan dalam beberapa Lencana.

Hasil wawancara langsung dengan pimpinan salah satu yayasan pendidikan sekolah Kristen, melihat arah kebijakan Yayasan, perlunya gerakan kepanduan remaja-pemuda Kristen di semua sekolah yang dinaungi Yayasan, maka dari itu diperlukan sebuah buku panduan yang mendasari kegiatan tersebut agar sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Sependapat dengan salah satu Kepala Sekolah dan advisor Cabang di Distrik 3 Jakarta pada Senin 17 Mei 2021 hasil wawancara langsung menyebutkan *Handbook* yang sudah dimiliki memang diperlukan adanya pengembangan agar *Handbook* ini bisa bersifat dinamis dibagian tertentu dan bersifat baku di bagian tertentu, khususnya dalam mengimplementasikan tujuan dari gerakan kepanduan ini yaitu memperluas kerajaan Allah, maka diperlukan suatu cara pandang alkitabiah yang berbasis *Grand Narrative* untuk melihat secara keseluruhan di setiap kegiatannya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan *The Boys Brigade* yaitu penginjilan dan pemuridan.

District Cammander 3 Jakarta atau Pembina yang mengkoordinir daerah Jakarta dan Bandung menyebutkan *Handbook* yang dibagikan saat BOTC (*Basic Officer Training Camp*) sejak 2017 masih trial dan hanya digunakan di beberapa cabang baru untuk mempermudah officer dalam menjalankan kegiatan setiap minggunya di sekolah. Presiden BB Indonesia melalui wawancara tidak langsung dengan cara mengisi lembar pertanyaan interview menyatakan BB Indonesia sudah memiliki *Handbook* dalam bentuk draft yang telah disusun dari beberapa waktu yang lalu, hanya belum secara resmi diterbitkan dan diperbanyak, karena beberapa konten di dalam *Handbook* tersebut perlu mengalami penyesuaian mengikuti situasi terkini seperti sistem lencana. Pada akhir jawabannya, presiden BB Indonesia mendukung adanya pengembangan *Handbook* ini dengan catatan bahwa *Handbook*

ini bukan berarti merupakan handbook yang akan dipergunakan oleh BB Indonesia secara luas bila ingin berbasis *Grand Narrative*.

Selain melakukan wawancara langsung dan tidak langsung, peneliti juga melakukan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021. FGD melibatkan orang-orang dan latar belakang atau pengalaman yang sama untuk membahas topik tertentu, untuk meyakinkan sekelompok orang ini memiliki kesamaan tentang persepsi, sikap keyakinan, pendapat, atau ide mereka (Manoranjitham and Jacob 2016, 125-127). Hasil Analisa kebutuhan, peneliti melihat dari *handbook* yang dimiliki, terdapat beberapa poin yang bisa di kritisi, selain diperlukan kebaruan dalam standarisasi materi untuk memenuhi pencapaian pada badge, diperlukan dasar filosofi sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan kepanduan tersebut.

Analisa harapan/ ekspektasi, peneliti dan beberapa orang yang telah memberikan informasi berharap *handbook* ini memiliki muatan materi yang dapat melengkapi keterampilan dan sesuai kebutuhan siswa, serta memiliki dasar filosofi berbasis grand narrative yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, juga profil sekolah dan lulusan. Analisa dukungan/ support, kami melihat perlunya dukungan dari orang-orang yang terlibat dalam gerakan kepanduan *Boys Brigade* di sekolah di dalam naungan yayasan, orang tersebut juga memiliki pemahaman yang baik dalam Curriculum Framework, seperti team PDCE dan para *Captain/ PIC* setiap Cabang, sehingga kami berharap bisa dibentuknya kelompok untuk mendukung pengembangan *handbook* tersebut sebagai bahan ajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah yang menggunakan *boys brigade* sebagai gerakan kepanduan di sekolahnya.

Salah satu kelemahan pendidikan di Indonesia ialah dalam hal menyusun bahan ajar. Muhammad (2013) dalam penelitian Cik Ima menyatakan bahwa lemahnya guru dalam menyusun bahan ajar menyebabkan proses pembelajaran terkesan berlangsung monoton dan satu arah. Kurikulum 2013 menuntut siswa dapat melakukan *self-learning* (belajar mandiri) sesuai dengan cakupan materi dan pola pembelajaran yang disusun guru dalam bahan ajar. Setiap pendidik menyiapkan bahan ajar yang disusun secara mandiri dengan memperhatikan kondisi setiap siswa, sehingga didapatkan bahan ajar yang baik dan berkualitas (Ima 2019, 25). Maka dari itu keberadaan *Handbook* bisa mempermudah para pendidik dalam menyusun bahan ajar yang baik dan berkualitas. Buku panduan mempermudah pendidik atau pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada anak (Ni'mah and Maulidiyah 2020, 123-146).

Namun menurut Team PDCE yang menyusun *Teacher and Staff Handbook*, buku pegangan bukan ditujukan untuk memberikan seperangkat aturan semata, tetapi diharapkan menjadi panduan untuk memberikan landasan, rasa aman dan keyakinan dalam hidup bersama sebagai satu komunitas di dalam Kristus (Mahendra, Parapat, and Team 2016, 15). Pada tahun 2019, dalam jurnalnya Fitri Aulia dan Roni Amrullah (Aulia and Amrullah 2019, 87-96) membahas pengembangan buku panduan pembinaan multilingual berbasis edutainment dilakukan untuk menjawab program PPK (Peningkatan Pembinaan Karakter) yang direncanakan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Peningkatan pembentukan karakter dalam buku pegangan ini dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, buku pedoman ini disusun sangat sesuai dengan kondisi sekolah.

Menurut Fitri Aulia dan Roni Amrullah yang lebih mendasar digunakan basis *edutainment* yaitu belajar bermain, buku pegangan ini dikembangkan dengan menggunakan kegiatan sehari-hari yang secara keseluruhan dirangkum dalam 4 tema yaitu (1) kalimat salam, (2) keluarga peneliti, (3) anggota badan, (4) perlengkapan sekolah. Sedangkan pada tahun 2017, dalam jurnalnya Winarni dan Samadhy berjudul *Developing Guidebook Of Asking Questions Based On The Text Contents For The Third Grade Students* (Winarni and Samadhy 2017, 127-136), buku pegangan dikembangkan berdasarkan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

Pengembangan *handbook The Boys Brigade* belum pernah dilakukan risetnya, dan *handbook* yang berbasis *Grand Narrative* juga belum pernah dilakukan risetnya, berdasarkan pencarian yang telah peneliti lakukan di *Johannes Oentoro Library* dan melihat ke beberapa jurnal dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir serta pengakuan dari Presiden *Boys Brigade Indonesia 2021-2024*. Gerakan kepanduan remaja/ pemuda Kristen yang sudah 35 tahun berada di Indonesia. Sejak Februari 2020 peneliti ditetapkan menjadi *Captain/ Pembina* di salah satu sekolah swasta Kristen di Tangerang, peneliti setuju dengan dua orang *Captain* yang melihat kekurangan dari buku panduan *Boys Brigade* ini. Sesuai juga dengan harapan *Advisor* Cabang yang juga merupakan Kepala Sekolah, berharap adanya pengembangan buku pegangan tersebut agar lebih kontekstual dan kongkret dalam penerapan *Grand Narrative* sesuai *biblical worldview* dengan kerangka *Creation, Fall, Redemption* dan *Consummation*. Berdasarkan hasil Musyawarah Nasional yang diselenggarakan tanggal 14-15 Mei 2021, salah satu langkah kongkret, yaitu akan dibentuk tim perumus kurikulum berkaitan dengan

pengembangan buku panduan *Boys Brigade* yang akan digunakan oleh seluruh Distrik.

Perkembangan zaman yang selalu terjadi menuntut adanya perubahan, penyesuaian secara cepat dan kecerdasan atau intelegensi. Hal ini dilakukan agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan masyarakat pada waktu tersebut (Devi Erlistiana et al. 2022, 1-15). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai “**Pengembangan Handbook The Boys Brigade Program Senior Berbasis Grand Narrative**” menggunakan metode penelitian dan pengembangan, adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2012, 297). Model pengembangan yang peneliti gunakan yakni model pengembangan Borg and Gall, mengemukakan sepuluh langkah dalam R & D yang dapat dimodifikasi menjadi tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan perancangan model, dan validasi model.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pembina/ *Officer* kesulitan dalam menyusun bahan ajar saat menjalankan kegiatan *Boys Brigade*.
- 2) *Handbook*/ buku panduan yang menjadi acuan tidak sesuai konteks saat ini, khususnya dalam kondisi pandemik.

- 3) Kebutuhan *Handbook*/ buku panduan bagi sekolah Kristen yang menggunakan *Boys Brigade* sebagai gerakan kepanduan remaja/ pemuda Kristen di Distrik lain di Indonesia.
- 4) Pengembangan *Handbook*/ buku panduan yang berbasis *Grand Narrative* sebagai landasan kegiatan dalam setiap rencana *Boys Brigade* bagi sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan.

1. 3. Batasan Masalah

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan tujuan pembelajaran, isi, materi, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Buku panduan menjadi faktor yang penting sebagai pedoman untuk setiap pendidik. Berbeda dengan buku teks yang dicetak setiap penerbit berdasarkan muatan materinya saja, namun belum tentu setiap pendidik memahami cara menggunakan buku tersebut hingga ke pelaksanaan bahkan asesmen, terlebih kegiatan kepanduan remaja/ pemuda yang membutuhkan banyak keterampilan baik di dalam ruangan maupun di alam terbuka. Gerakan kepanduan remaja di Indonesia yang lebih dikenal adalah Pramuka. Mulai dari bahan ajar, modul, buku cetak hingga *Handbook* sudah tersedia.

Berbanding terbalik dengan gerakan kepanduan remaja/ pemuda Kristen pertama di dunia yang sudah 35 tahun aktif di Indonesia. Otonomi yang diberikan *Boys Brigade* Pusat kepada setiap cabang dalam membuat bahan ajar sesuai ciri khas cabang, kesediaan *Officer* dan kemampuan sekolah masing-masing membuat officer dan cabang baru kesulitan dalam mengembangkan buku panduan sebagai

landasan kegiatan *Boys Brigade*, ditambah dengan sekolah Kristen yang memiliki Visi & Misi *Christ Centered* memerlukan buku panduan yang menjadi acuan dalam menjalankan seluruh kegiatannya. Penelitian ini membatasi masalah yang terkait dengan pengembangan *handbook The Boys Brigade* untuk SMP-SMA yang bertujuan sebagai menjadi panduan untuk memberikan landasan, rasa aman dan keyakinan dalam hidup bersama sebagai satu komunitas di dalam Kristus berbasis *Grand Narrative*. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Pengembangan *handbook The Boys Brigade* program senior pada bagian sistem lencana terutama lencana dasar (*target badge*).

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *Handbook* yang sesuai untuk menjalankan gerakan kepanduan remaja/pemuda Kristen yang secara rinci dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan *handbook The Boys Brigade* program senior berbasis *grand narrative* dapat digunakan sebagai buku panduan kegiatan *Boys Brigade*?
- 2) Bagaimana hasil pengembangan *handbook The Boys Brigade* program senior berbasis *grand narrative* setelah melalui uji mikro dan makro?

1. 5. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan *handbook The Boys Brigade* program senior yang valid dan reliabel untuk menjadi landasan kegiatan *Boys Brigade* yang berbasis *Grand Narrative* pada rencana dasar.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dan menindaklanjuti hasil pengembangan *handbook The Boys Brigade* program senior berbasis *grand narrative* untuk digunakan sebagai buku panduan *officer/* pembina dalam menjalankan kegiatan *Boys Bridage*.
- 2) Mengetahui dan menindaklanjuti hasil uji mikro dan makro untuk *handbook* program senior yang dikembangkan.

1. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian **Pengembangan *Handbook The Boys Brigade Program Senior Berbasis Grand Narrative*** ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti tetapi juga banyak pemangku kebijakan.

1. 6. 1. Manfaat Teoritis:

Dari segi teoritis, kajian ini tidak hanya membawa perkembangan dunia pendidikan, tetapi juga memperkaya penemuan perkembangan *handbook* untuk kajian mata pelajaran di berbagai bidang, khususnya pada kajian topik gerakan kepanduan remaja/ pemuda Kristen di tingkat SMP/ SMA. Selain itu, penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika melakukan penelitian lain yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendokumentasikan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

1. 6. 2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi *The Boys Brigade* Indonesia

Sebagai masukan menyeluruh agar *The Boys Brigade* Indonesia, khususnya *Vice President Education and Programme* dapat melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap *handbook* program senior berbasis *Grand Narrative* dalam setiap penyusunan program kegiatan, sebagai masukan untuk meningkatkan upaya-upaya *The Boys Brigade* Indonesia dalam mendukung peran dan fungsi *officer/* pembina di cabang masing-masing guna mencapai tujuan *The Boys Brigade* yaitu penginjilan dan pemuridan.

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bahan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh CCTT (*Curriculum Coordinator/Training Teacher*), sebagai petunjuk praktis dari kompetensi yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh para *officer/* pembina dalam melaksanakan kegiatan, dan *Advisor* untuk mengontrol kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3) Bagi Guru

Sebagai buku pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan tingkat senior *The Boys Brigade* berbasis *Grand Narrative*, memberikan cara pandang dalam kerangka *Creation, Fall, Redemption* dan *Consummation* dalam mempersiapkan bahan ajar.

1. 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang dari penelitian ini. Berdasarkan kebutuhan *handbook* sebagai buku panduan dalam menjalankan kegiatan

gerakan kepanduan *The Boys Brigade* yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka diharapkan adanya pengembangan *handbook The Boys Brigade* program senior berbasis *grand narrative*, dilakukan identifikasi masalah kepada para pembina di beberapa sekolah hingga Presiden BB Indonesia, batasan masalah pada penelitian ini membatasi masalah yang terkait dengan pengembangan *handbook The Boys Brigade* untuk SMP-SMA yang bertujuan sebagai panduan untuk memberikan landasan, rasa aman dan keyakinan dalam hidup bersama sebagai satu komunitas di dalam Kristus berbasis *Grand Narrative* dan pada bagian sistem lencana terutama lencana dasar (*target badge*), dan perumusan masalah. Selanjutnya, bab ini menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selain itu secara garis besar, sistematika penulisan juga dijelaskan pada bab ini. Melalui bab ini, diharapkan agar para pembaca dapat memahami konteks yang melatarbelakangi penelitian ini serta tujuan dan manfaatnya.

2) Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori dari gerakan kepanduan, *handbook* yang diteliti berdasarkan kajian pustaka.

3) Bab III Perspektif Kekristenan

Bab ini berisi tentang pandangan kekristenan mengenai buku panduan serta pelaksanaan gerakan kepanduan yang memiliki tujuan pengunjilan dan pemuridan berdasarkan Alkitab. Penjabaran nilai-nilai sikap yang menebus sebagai dasar penelitian pengembangan *handbook Boys Brigade* program senior berbasis *grand narrative* yang sesuai dengan visi misi sekolah Kristen melalui teladan *officer* dalam kepemimpinan yang melayani.

4) Bab IV Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain dan proses penelitian yang membantu mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Hal ini juga menjelaskan lokasi, waktu, dan subjek penelitian. Prosedur penelitian terkait dengan metode yang dipilih dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, skala penilaian, dan angket.

5) Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Bab ini menanggapi rumusan masalah yang dijelaskan pada bab pertama. Rumusan masalah yang ada diselesaikan dengan mendeskripsikan hasil pencarian dan mendiskusikan hasil yang diperoleh. Dalam bab ini, hasil analisis data yang diperoleh menggunakan triangulasi dari subjek penelitian dan interpretasi data dijelaskan serta dihubungkan dengan landasan teori yang ada.

6) Bab VI Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Dalam bab ini, kesimpulan dari temuan yang berdampak pada kegiatan *Boys Brigade* dan saran untuk kesimpulan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut disajikan dalam bab ini.